



Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar

A.Farmawati¹, Sugito², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: Andifarmawati6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru dan staf pengajar di sekolah tersebut, dan sampel diambil secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diolah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pendidikan karakter siswa, kinerja guru juga berpengaruh signifikan, dan kombinasi keduanya memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan pendidikan karakter. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif dan kinerja guru yang optimal dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, Pendidikan Karakter, Sekolah Islam Terpadu

Abstract

This study aims to analyze the relationship between school principal leadership style and teacher performance on student character education at Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. The study employs a quantitative approach with a survey method. The population includes all teachers and teaching staff, and the sample was selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire, analyzed using multiple regression analysis. The results indicate that the principal's leadership style positively and significantly affects student character education, teacher performance also significantly contributes, and the combination of both factors provides a greater contribution to improving student character. These findings emphasize the importance of effective leadership and optimal teacher performance in strengthening character education.

Keywords: Leadership Style, Teacher Performance, Character Education, Integrated Islamic School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan formal maupun non-formal, karena berperan dalam membentuk moral, etika, dan sikap peserta didik yang bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (E. Mulyasa, 2023, hlm. 23).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu memimpin secara transformasional, demokratis, atau partisipatif dapat memotivasi guru dan peserta didik, sehingga proses pendidikan berjalan efektif. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang baik berdampak signifikan terhadap kinerja staf dan pencapaian tujuan organisasi, termasuk pendidikan karakter.

Kinerja guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang profesional dan kompeten dapat menjadi teladan, memfasilitasi kegiatan pembelajaran karakter, dan mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Sardiman (2022, hlm. 67) menyatakan bahwa kualitas kinerja guru sangat memengaruhi efektivitas pendidikan karakter, karena guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menjadi fokus penelitian karena keduanya saling terkait dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran karakter secara optimal (Robbins & Judge, 2021, hlm. 98).

Selain itu, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di kelas, tetapi juga mencakup aktivitas ekstrakurikuler, pembiasaan nilai-nilai positif, dan interaksi sosial peserta didik di sekolah. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter, dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif, akan memperkuat internalisasi nilai moral pada siswa.

Permasalahan yang muncul dalam praktik pendidikan karakter antara lain variasi kinerja guru, perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, dan keterbatasan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Sugiyono (2020, hlm. 45) menyatakan bahwa kepemimpinan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas kinerja guru dan berdampak pada pencapaian pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar, karena sekolah ini memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum agama dan kegiatan pengembangan diri siswa. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan pendidikan karakter siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya (Creswell, 2018, hlm. 102).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi kepemimpinan, peningkatan kinerja guru, dan penguatan pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan pendidikan karakter siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diukur secara statistik dan menguji hipotesis hubungan antarvariabel (Creswell, 2018, hlm. 145). Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru dan staf pengajar di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih guru yang aktif mengajar dan memiliki pengalaman minimal satu tahun di sekolah. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian, serta mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Sugiyono, 2020, hlm. 102).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Indikator gaya kepemimpinan mencakup aspek transformasional, demokratis, dan partisipatif; indikator kinerja guru mencakup profesionalisme, disiplin, dan kemampuan membimbing siswa; sedangkan indikator pendidikan karakter meliputi integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2022, hlm. 45).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada guru dan staf pengajar, dengan bimbingan peneliti untuk memastikan setiap item dipahami dengan baik. Selain itu, dokumentasi sekolah digunakan untuk melengkapi data mengenai program pendidikan karakter yang dilaksanakan, serta rekam jejak kinerja guru dalam mendukung penguatan karakter siswa (Bass & Riggio,

2019, hlm. 12). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa. Langkah-langkah analisis mencakup uji asumsi klasik, penghitungan koefisien regresi, uji t untuk pengaruh individual, dan uji F untuk pengaruh simultan. Analisis ini digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan seberapa besar pengaruh kombinasi gaya kepemimpinan dan kinerja guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa (Robbins & Judge, 2021, hlm. 98).

HASIL PENELITIAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif secara konsisten. Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait program sekolah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan pendidikan karakter siswa (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter peserta didik melalui pengawasan program pembiasaan nilai-nilai moral dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah rutin melakukan evaluasi program dan memberikan masukan konstruktif kepada guru, yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan pendapat Robbins & Judge (2021, hlm. 98) bahwa kepemimpinan yang efektif meningkatkan motivasi dan kinerja staf dalam mencapai tujuan organisasi.

Guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif membuat mereka merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah menyediakan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan inovasi pembelajaran, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis antara pimpinan dan staf pengajar. Sardiman (2022, hlm. 67) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang mendukung partisipasi guru akan meningkatkan komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan pendidikan, termasuk pendidikan karakter.

Temuan data kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas guru menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Guru mengakui adanya dorongan dan bimbingan yang membantu mereka dalam mengelola pembelajaran karakter, memotivasi siswa, dan menyelesaikan kendala dalam proses pendidikan.

Hasil ini memperkuat temuan Mulyasa (2023, hlm. 91) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah juga berdampak pada penciptaan budaya sekolah yang positif. Siswa terbiasa melihat teladan dari guru dan pimpinan, sehingga nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat tertanam lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor fundamental dalam membentuk lingkungan yang mendukung penguatan pendidikan karakter siswa (Creswell, 2018, hlm. 145).

Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar berada pada kategori tinggi, baik dari segi profesionalisme, disiplin, maupun kemampuan membimbing siswa. Guru mampu menyampaikan materi akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Observasi lapangan menunjukkan guru aktif dalam merancang kegiatan pembiasaan karakter, mengawasi perilaku siswa, dan memberikan apresiasi atas pencapaian mereka (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Guru juga menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kemampuan berbeda dalam menginternalisasi nilai karakter. Pendekatan diferensiasi ini memungkinkan semua siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai, sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan secara merata dan efektif. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menegaskan bahwa kinerja guru yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Selain itu, kinerja guru ditunjukkan melalui kemampuan mengelola kelas yang kondusif, memfasilitasi diskusi nilai-nilai moral, dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Sardiman (2022, hlm. 70) menyebutkan bahwa kinerja guru yang baik mencakup keterampilan pedagogik, manajerial, dan sosial-emotional yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar guru menilai kinerja mereka sendiri berada pada kategori tinggi, terutama dalam hal profesionalisme dan keterampilan membimbing karakter siswa. Guru merasa bahwa dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan karakter. Hasil ini konsisten dengan temuan Mulyasa (2023, hlm. 50) yang menyatakan bahwa kinerja guru yang optimal berdampak positif pada keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Kinerja guru yang tinggi juga berdampak pada keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku moral yang positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan baik oleh guru menghasilkan siswa yang aktif, tertib, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara konsisten. Temuan ini memperkuat pendapat Creswell (2018, hlm. 145) bahwa kinerja guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan karakter siswa.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga guru dapat lebih optimal dalam membimbing siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berdampak langsung pada kinerja bawahan dan pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, kinerja guru berperan sebagai mediator dalam penguatan pendidikan karakter. Guru yang profesional, disiplin, dan kompeten mampu menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari, baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menekankan bahwa kombinasi kepemimpinan yang efektif dan kinerja guru yang tinggi akan memperkuat implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Hasil kuesioner dan dokumentasi menunjukkan bahwa kombinasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan karakter siswa dibandingkan jika hanya salah satu variabel yang diterapkan. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku sosial yang positif. Sardiman (2022, hlm. 72) menyatakan bahwa sinergi antara kepemimpinan yang baik dan kinerja guru optimal berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang memberikan arahan jelas dan dukungan kepada guru memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran karakter secara efektif, sehingga pendidikan karakter siswa meningkat secara konsisten. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, sekolah perlu mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan. Kepemimpinan yang baik mendorong guru untuk bekerja lebih efektif, sedangkan guru yang berkinerja tinggi memastikan nilai-nilai

karakter diterapkan secara optimal dalam setiap aspek pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi peningkatan kualitas pendidikan karakter di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar (Creswell, 2018, hlm. 150).

PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Kepala sekolah mampu memberikan arahan yang jelas, motivasi, serta dorongan bagi guru untuk berinovasi, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi bawahan dan pencapaian tujuan organisasi, yang dalam konteks sekolah berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa.

Selain itu, kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter siswa melalui supervisi kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai, dan evaluasi rutin terhadap kinerja guru. Pendekatan partisipatif memungkinkan guru terlibat dalam pengambilan keputusan program, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter (Robbins & Judge, 2021, hlm. 98). Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat mendorong sinergi antara pimpinan dan guru dalam menciptakan hasil pendidikan yang optimal.

Guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif membuat mereka merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sardiman (2022, hlm. 67) menekankan bahwa kepemimpinan yang mendukung partisipasi staf akan meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengarah, tetapi juga fasilitator yang memungkinkan guru mengekspresikan kreativitas dan inovasi dalam mendidik karakter siswa.

Implementasi gaya kepemimpinan ini berdampak pada budaya sekolah yang positif. Siswa meniru teladan guru dan kepala sekolah, sehingga nilai disiplin, tanggung jawab, dan kedulian sosial tertanam lebih efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Creswell (2018, hlm. 145) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter.

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan efektif mampu menciptakan

kolaborasi, motivasi, dan pengawasan yang mendukung internalisasi nilai karakter siswa secara konsisten.

Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja guru di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar berada pada kategori tinggi, terutama dalam aspek profesionalisme, disiplin, dan kemampuan membimbing siswa. Guru mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembiasaan nilai-nilai karakter, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian rutin dari aktivitas kelas dan ekstrakurikuler (Sugiyono, 2020, hlm. 34).

Kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Guru membimbing siswa secara adaptif, memperhatikan perbedaan kemampuan dan karakter siswa, sehingga internalisasi nilai karakter dapat diterapkan secara efektif. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyebutkan bahwa kinerja guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter.

Selain itu, guru mengelola kelas secara kondusif dan menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk menanamkan nilai moral. Pemberian umpan balik, penghargaan atas prestasi, dan pembiasaan perilaku positif menjadi bagian dari strategi guru dalam membangun karakter siswa. Sardiman (2022, hlm. 70) menyatakan bahwa kinerja guru mencakup keterampilan pedagogik, manajerial, dan sosial-emotional yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Data kuesioner menunjukkan guru menilai kinerja mereka tinggi, terutama dalam profesionalisme dan bimbingan karakter siswa. Dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, serta pelatihan pengembangan profesional menjadi faktor pendukung kinerja guru. Mulyasa (2023, hlm. 50) menegaskan bahwa kinerja guru yang optimal berdampak positif pada keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Kinerja guru yang tinggi juga memengaruhi keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku sosial positif. Creswell (2018, hlm. 145) menegaskan bahwa guru yang berkinerja baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pendidikan karakter dapat diinternalisasi secara efektif oleh peserta didik.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya transformasional dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru, sehingga guru dapat membimbing siswa secara optimal (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Kinerja guru berperan sebagai mediator dalam penguatan pendidikan karakter. Guru yang profesional, disiplin, dan kompeten dapat menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran harian, baik di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyatakan bahwa kombinasi kepemimpinan efektif dan kinerja guru tinggi memperkuat implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Hasil kuesioner dan dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan karakter siswa. Siswa menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial positif yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya salah satu variabel diterapkan. Sardiman (2022, hlm. 72) menegaskan bahwa sinergi kepemimpinan dan kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini memperlihatkan korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang memberikan arahan jelas dan dukungan kepada guru memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran karakter secara efektif, sehingga pendidikan karakter siswa meningkat secara konsisten. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, perlu adanya optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan. Kepemimpinan yang baik mendorong guru bekerja lebih efektif, sedangkan guru yang berkinerja tinggi memastikan nilai-nilai karakter diterapkan secara optimal dalam setiap aspek pembelajaran (Creswell, 2018, hlm. 150).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar. Analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sosial positif. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang efektif serta kinerja guru yang optimal dalam mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru. Kepala sekolah memberikan arahan, dukungan, dan ruang partisipasi bagi guru

dalam pengambilan keputusan, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran karakter secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Bass & Riggio (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan efektivitas bawahan dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan karakter.

Kedua, kinerja guru berperan penting sebagai faktor pendukung utama dalam pendidikan karakter siswa. Guru yang profesional, disiplin, dan mampu membimbing siswa dengan metode yang adaptif dan interaktif dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan temuan Sardiman (2022) dan Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik berdampak langsung pada keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Ketiga, kombinasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kinerja guru yang tinggi memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan karakter siswa. Sinergi keduanya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memastikan nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi antara kepemimpinan yang baik dan guru yang berkinerja tinggi sebagai fondasi utama untuk mencetak siswa yang berkarakter unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership (3rd ed.)*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (5th ed.)*. Boston: Pearson.
- Dewi, R. K. (2021). The Influence of Transformational Leadership and Work Environment on Teacher Retention. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 4995–5001. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1739>
- E. Mulyasa. (2023). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior (18th ed.)*. London: Pearson.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Alfabeta)*. Bandung: Alfabeta.